

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score) pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2020 memberikan kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari hasil perhitungan *return on asset* (ROA) PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2020 adalah -3,56% yang artinya PT Garuda Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan keuntungan berupa laba bersih, nilai rata-rata dari hasil perhitungan *debt ratio* adalah 75,22%, artinya perusahaan masih dibiayai oleh utang dalam jumlah yang cukup tinggi yang dapat memberikan resiko membahayakan bagi perusahaan untuk kedepannya, dan nilai rata-rata dari hasil perhitungan *current ratio* adalah 64,37%, artinya kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam mengembalikan kewajiban atau utang dalam batas tempo yang telah ditentukan cukup baik. Namun nilai *current ratio* PT Garuda Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga pada tahun 2020 nilai *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk menyentuh angka 12,49% yang artinya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban semakin memburuk.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski (X-Score) terhadap PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2020 maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

- a. PT Garuda Indonesia Tbk disarankan meningkatkan nilai ROA (*Return On Asset*) dari kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan laba bersih. Agar dapat meningkatkan laba bersih salah satunya perusahaan dapat melakukan promosi melalui media yang sekarang sedang di gemari

oleh masyarakat agar dapat dijangkau segala kalangan dengan menyajikan konten menarik terhadap penerbangan yang sekarang telah dapat beroperasi kembali dengan menerapkan protokol kesehatan dan tetap mengutamakan kenyamanan serta keamanan penumpang agar dapat mempertahankan kepercayaan penumpang terhadap kualitas pelayanan Garuda Indonesia yang selalu memberikan kepuasan bagi penumpang. Selanjutnya, memperhatikan manajemen perusahaan, karena berbagai permasalahan keuangan disebabkan oleh salah langkah yang dilakukan beberapa oknum pemegang jabatan pada manajemen PT Garuda Indonesia Tbk dengan cara melakukan pembaharuan terhadap susunan organisasi perusahaan agar kinerja SDM lebih efisien.

- b. Mengurangi nilai *debt ratio* agar memperkecil resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih tanpa menambah nilai utang agar nilai *debt ratio* perusahaan tidak semakin memburuk dengan cara menekan pembiayaan operasional yang tidak terlalu dibutuhkan seperti mengurangi *unit* sewa pesawat. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan penggunaan biaya operasional dengan cara mengatur ulang anggaran perusahaan agar lebih optimal.
- c. Agar kemampuan perusahaan dapat mengalami peningkatan dalam pengembalian kewajiban (utang) maka dapat dilakukan dengan penggunaan modal yang efisien serta memperhatikan pertumbuhan penghasilan yang perusahaan dapatkan. Untuk memenuhi kewajiban lancar, perusahaan dapat menganalisis penyebab terjadinya penurunan nilai *current ratio*. Perusahaan disarankan untuk menganalisis apa penyebab terjadinya penurunan nilai *current ratio*. Perusahaan dapat mengoptimalkan anggaran pengeluaran operasional agar tidak lebih besar dari penghasilan yang didapatkan.